

***The Effect of Financial Literacy and Financial Attitude on MSME Financial Management
(A Case Study of Micro Enterprises in Magetan Regency, East Java)***

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan
UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Dikabupaten Magetan Jawa Timur)**

Tria Puspita^{1*}, Imron Rosyadi²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹²

b100220432@student.ums.ac.id^{1*}, ir104@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial attitude on financial management of MSMEs in micro enterprises in Magetan Regency, East Java. The research uses a quantitative approach with causal associative methods. The population includes micro enterprises in the food, beverage, and craft sectors, with 75 respondents selected through purposive sampling. Primary data were collected using a five-point Likert scale questionnaire, while secondary data were obtained from journals, books, and official documents. Financial literacy was measured by knowledge, digital behavior, and financial skills; financial attitude by access ease, transaction efficiency, and obstacles; financial management by budgeting, cash flow, and savings/investment. Data were analyzed using multiple linear regression through EViews, including validity and reliability tests, classical assumption tests, t-test, F-test, and R² evaluation. The results show that financial literacy and financial attitude positively and significantly influence financial management, both partially and simultaneously. The study is limited by location, sample size, data collection techniques, and the variables used.

Keywords: Financial attitude, Financial literacy, Financial management, Micro enterprises, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada usaha mikro di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian mencakup pelaku usaha mikro sektor makanan, minuman, dan kerajinan, dengan sampel sebanyak 75 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumen resmi. Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan, perilaku digital, dan keterampilan keuangan; sikap keuangan melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan hambatan; pengelolaan keuangan melalui perencanaan anggaran, arus kas, dan tabungan/investasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui EViews, dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan evaluasi R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini terbatas pada wilayah, jumlah sampel, teknik pengambilan data, dan variabel yang digunakan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Pengelolaan keuangan, Sikap keuangan, UMKM, Usaha mikro

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan, yang ditandai dengan praktik pencatatan yang belum sistematis dan pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan usaha Kholilah & Iramani (2013). Kondisi serupa juga terjadi pada UMKM di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, yang meskipun jumlahnya terus meningkat, masih banyak pelaku usaha yang belum

memiliki pemahaman memadai terkait literasi keuangan dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak (OJK, 2020), yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, mengendalikan utang, dan merencanakan investasi secara lebih efektif Lusardi (2009), sehingga semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya Rumbianingrum (2018).

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku finansial individu. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan mencerminkan pandangan dan perilaku seseorang terhadap uang, termasuk kebiasaan menabung, berutang, dan mengendalikan pengeluaran. Sikap keuangan yang positif mendorong individu bersikap lebih disiplin, berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, serta berorientasi jangka panjang, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan keberlanjutan usaha.

Sebagai studi kasus, penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, khususnya usaha mikro yang masih dikelola secara konvensional tanpa sistem pembukuan yang memadai. Kondisi ini banyak ditemukan pada pelaku usaha makanan ringan dan olahan khas Magetan yang meskipun telah memiliki pasar tetap dan pelanggan loyal, namun belum menerapkan pengelolaan keuangan secara profesional, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program edukasi dan pemberdayaan UMKM yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat, karena pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait pemilihan dan penggunaan produk keuangan secara optimal. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola serta menggunakan uang guna meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan Yushita (2022). Literasi keuangan juga dipahami sebagai pemahaman terhadap konsep dan produk keuangan yang didukung oleh informasi dan saran, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan Rumbianingrum (2018). Sejalan dengan hal tersebut, Fitriyah, Hermawan, dan Sudarsono (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam membaca dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan finansial atau keuangan.

Sikap Keuangan

Sikap merupakan cara seseorang bereaksi terhadap rangsangan yang muncul dari individu atau situasi tertentu, sehingga sikap keuangan dapat diartikan sebagai kondisi pemikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangannya yang tercermin dalam perilaku pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tepat. Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan terhadap uang

dari aspek psikologis yang ditunjukkan melalui kemampuan mengontrol keuangan, menyusun rencana dan anggaran, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika individu mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan pada berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksepakatan. Sementara itu, Fitria (2024) mendefinisikan sikap keuangan sebagai penciptaan nilai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan atau manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan yang berkaitan dengan perolehan serta pemanfaatan dana usaha secara efektif Munthay & Sembiring (2024). Manajemen sendiri diartikan sebagai upaya bekerja sama dengan orang lain untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan Bahiyu, Saerang, & Untu (2021). Dengan demikian, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai seluruh aktivitas yang mencakup perolehan sumber pendanaan, penggunaan dana secara optimal, serta pengalokasian dana pada sumber investasi yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan Sugiharti & Maula (2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santiara dan Sinarwati (2023) dengan judul “pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan tejakula” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H₁ : Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amelia (2022) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kelurahan Gedong, Jakarta Timur” hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H₂ : Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Parmuji et al. (2024) yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Depok” hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H₃ : Diduga literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mikro di Kabupaten Magetan, Jawa Timur Populasi penelitian mencakup pelaku usaha mikro sektor makanan, minuman, dan kerajinan, dengan sampel sebanyak 75 responden yang ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria modal

maksimal Rp50 juta, omzet tahunan \leq Rp300 juta, telah beroperasi minimal satu tahun, mengelola keuangan secara langsung, dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan jumlah indikator dikalikan lima, dengan total 15 indikator penelitian Widiyono (2014). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, serta dokumen resmi OJK, BPS, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan. Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan, perilaku keuangan digital, dan keterampilan keuangan; sikap keuangan melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan hambatan; serta pengelolaan keuangan melalui perencanaan dan disiplin anggaran, keseimbangan arus kas, serta tabungan dan investasi. Analisis data dilakukan menggunakan EViews untuk uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda, dengan evaluasi model melalui uji R^2 , uji t, dan uji F, dengan keterbatasan penelitian pada wilayah, jumlah sampel, teknik pengambilan data, dan variabel yang digunakan.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Tabel 1. Karakteristik Responden UMKM Mikro di Kabupaten Magetan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Usaha	Makanan/Kuliner	60	80%
	Kerajinan	10	13%
	Usaha Lainnya	5	7%
Lama Usaha	1–3 Tahun	28	37%
	3–5 Tahun	18	24%
	> 5 Tahun	29	39%
Jumlah Karyawan	1 Orang	36	48%
	2–5 Orang	31	41%
	> 5 Orang	8	11%
Pendapatan Usaha/Bulan	< Rp3.000.000	21	28%
	Rp3.000.000–Rp10.000.000	45	60%
	> Rp10.000.000	9	12%
Total Responden		75	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden merupakan pelaku usaha mikro di sektor makanan atau kuliner (80%), menunjukkan bahwa sektor ini menjadi bidang usaha paling dominan di Kabupaten Magetan. Dari sisi lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya lebih dari lima tahun (39%), yang mencerminkan tingkat pengalaman usaha yang relatif matang. Ditinjau dari jumlah karyawan, responden didominasi oleh usaha dengan satu orang karyawan (48%) dan 2–5 karyawan (41%), sehingga menegaskan karakteristik usaha mikro dan kecil. Sementara itu, dari aspek pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan usaha pada kisaran Rp3.000.000–Rp10.000.000 per bulan (60%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada tingkat pendapatan menengah. Secara keseluruhan, karakteristik responden mencerminkan profil usaha mikro yang relatif stabil, berpengalaman, dan berkontribusi aktif dalam sektor ekonomi lokal.

Analisis Data

Tabe 2. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Probability	X1	X1A_1	X1A_2	X1A_3	X1A_4	X1B_1	X1B_2	X1B_3	X1C_1	X1C_2	X1C_3
X1	1.0000										

X1A_1	0.7679	1.0000									

[illegible]

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner Literasi Keuangan, seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,217 pada α 0,05 dan p -value lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner Literasi Keuangan memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh item dalam instrumen Literasi Keuangan dapat digunakan untuk pengukuran variabel Literasi Keuangan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2)

Probability	X2	X2A_1	X2A_2	X2A_3	X2B_1	X2B_2	X2B_3	X2C_1	X2C_2	X2C_3
X2	1.0000									

X2A_1	0.4786	1.0000								
	0.0000	-----								
X2A_2	0.4991	0.3324	1.0000							
	0.0000	0.0036	-----							
X2A_3	0.4519	0.6500	0.3586	1.0000						
	0.0000	0.0000	0.0016	-----						
X2B_1	0.6573	0.3990	0.4941	0.3778	1.0000					

	0.0000	0.0004	0.0000	0.0008	-----					
X2B_2	0.4175	0.3002	0.4160	0.2891	0.2976	1.0000				
	0.0002	0.0089	0.0002	0.0119	0.0095	-----				
X2B_3	0.5304	0.4840	0.3910	0.3868	0.4195	0.2089	1.0000			
	0.0000	0.0000	0.0005	0.0006	0.0002	0.0720	-----			
X2C_1	0.5791	-0.0646	-0.1053	-0.1281	0.0975	-0.0422	0.0107	1.0000		
	0.0000	0.5818	0.3682	0.2733	0.4050	0.7189	0.9273	-----		
X2C_2	0.5924	-0.1603	-0.0886	-0.0690	0.2854	-0.0566	-0.0287	0.6784	1.0000	
	0.0000	0.1694	0.4497	0.5562	0.0130	0.6295	0.8067	0.0000	-----	
X2C_3	0.5521	-0.1002	0.0532	-0.2580	0.0714	-0.0594	0.0602	0.7053	0.6253	1.0000
	0.0000	0.3921	0.6498	0.0254	0.5426	0.6127	0.6073	0.0000	0.0000	-----

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner Sikap Keuangan, seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0, 227 pada α 0,05 dan p -value lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner Sikap Keuangan memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh item dalam instrumen Sikap Keuangan dapat digunakan untuk pengukuran variabel Sikap Keuangan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Probability	Y	YA_1	YA_2	YB_1	YB_2	YC_1	YC_2	YC_3
Y	1							

YA_1	0.5814	1						
	0.0000	-----						
YA_2	0.7160	0.3248	1					
	0.0000	0.0044	-----					
YB_1	0.7291	0.4062	0.4148	1				
	0.0000	0.0002	0.0002	-----				
YB_2	0.6477	0.4410	0.4200	0.3459	1			
	0.0000	0.0000	0.0001	0.0023	-----			
YC_1	0.7655	0.3075	0.5092	0.4665	0.3391	1		
	0.0000	0.0072	0.0000	0.0000	0.0029	-----		
YC_2	0.6432	0.1150	0.4213	0.3438	0.3066	0.4199	1	
	0.0000	0.3255	0.0001	0.0025	0.0074	0.0001	-----	
YC_3	0.7362	0.3475	0.3303	0.5453	0.3062	0.5894	0.4297	1
	0.0000	0.0022	0.0037	0.0000	0.0075	0.0000	0.0001	-----

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner Pengelolaan Keuangan, seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0, 227 pada α

0,05 dan p-value lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner Pengelolaan Keuangan memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh item dalam instrumen Pengelolaan Keuangan dapat digunakan untuk pengukuran variabel Pengelolaan Keuangan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variables	Cronbach's Alpha
X1	0.8767
X2	0.6669
Y	0.8165

Ketiga instrumen penelitian, yaitu kuesioner Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan telah melalui uji reliabilitas dan secara keseluruhan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas taraf minimum 0,600 yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan (reliable) untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang sesuai, sehingga kuesioner tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian utama ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera menunjukkan nilai p-value sebesar 0,368 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh variabel independen berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan, sehingga tidak ditemukan adanya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dan model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Selain itu, uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai p-value untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik yang diperlukan, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,6953	2.4622	1.0946	0.2773
Literasi Keuangan	0,4789	0.0522	9.1674	0,0000
Sikap Keuangan	0,2040	0.0628	3.2479	0.0017
R-squared	0,6451	Mean dependent var		29.3733
Adjusted R-squared	0,6353	S.D. dependent var		4.2799
F-statistic	65,4611	Durbin-Watson stat		2.0993
Prob(F-statistic)	0,0000			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda, persamaan :

$$\text{Pengelolaan Keuangan} = 2,695 + 0,478 \text{ Literasi Keuangan}_1 + 0,204 \text{ Sikap Keuangan}_2.$$

Istilah konstan 2,695 menunjukkan bahwa variabel yang terkait dengan Literasi Keuangan (X_1) memiliki koefisien 0,478 dengan ambang signifikansi $<0,001 < 0,05$, sehingga menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik. Sikap Keuangan (X_2) dicirikan oleh koefisien 0,204 di samping nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test), kedua variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan (X_1) menunjukkan nilai t sebesar 9,167 dengan nilai probabilitas $< 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selanjutnya, sikap keuangan (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 3,247 dan nilai probabilitas 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin baik sikap keuangan pelaku usaha, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan nilai F sebesar 65,461 dengan nilai probabilitas $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,635 menunjukkan bahwa sebesar 63,5% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 9,167 dengan p-value 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi positif sebesar 0,478. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gusti dan Jiwa Juwita (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan individu. Penelitian Fauziyah et al. (2024) juga menemukan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

Selain itu, Amri et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, baik pada individu maupun pelaku usaha, khususnya dalam pengendalian arus kas dan pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh Lestari dan Ariska (2023) serta Erawati dan Lado (2024) yang menyimpulkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan merencanakan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan keuangan akan mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 3,247 yang lebih besar dari t-tabel 1,96 serta p-value 0,001 ($< 0,05$), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,204. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Ariska (2023) serta Erawati dan Lado (2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin dan terencana.

Penelitian Ningrum et al. (2024) juga menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangan, terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan di masa depan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan seseorang.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistic sebesar 65,461 dan p-value $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi pengelolaan keuangan. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,635 mengindikasikan bahwa 63,5% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan sikap keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara parsial, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai t-statistic sebesar 9,167, p-value 0,000 ($< 0,05$), dan koefisien regresi 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan, mendorong individu untuk mengelola keuangannya secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gusti dan Jiwa Juwita (2024) serta manyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu. Sementara itu, sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 3,247, p-value 0,001 ($< 0,05$), serta koefisien regresi 0,204.

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap uang, seperti disiplin dalam pengeluaran, kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan, dan orientasi jangka panjang, berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Ariska (2023) serta Erawati dan Lado (2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh literasi keuangan tetapi juga oleh sikap individu terhadap keuangan. Kombinasi antara literasi keuangan yang memadai dan sikap keuangan yang positif akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro di Kabupaten Magetan, sehingga seluruh hipotesis diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya dilakukan di satu wilayah, jumlah sampel relatif kecil (75 responden) dengan purposive sampling, menggunakan pendekatan kuantitatif yang tidak menggali motivasi dan faktor psikologis secara mendalam, serta hanya fokus pada dua variabel bebas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti pengalaman usaha, tingkat pendapatan, akses permodalan, atau penggunaan teknologi keuangan, memperluas objek penelitian, menggunakan metode yang berbeda, dan melibatkan sampel lebih banyak agar hasil analisis lebih komprehensif dan akurat.

Daftar Pustaka

- Amelia. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur* (Skripsi, Universitas Indraprasta PGRI).
- Amri, H., et al. (2024). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Perekonomian dan Akuntansi*, 5(3), 189–200.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, A. (2021). *Manajemen atau pengelolaan organisasi*. Jakarta: Andalas Press.

- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Ekonomi*, 4(1), 33–44.
- Fauziah, N., et al. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan dengan Fintech sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(3), 245–256.
- Fitria. (2024). Sikap keuangan dan pengelolaan sumber daya. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 12(1), 33–41.
- Fitriyah, Hermawan, & Sudarsono. (2023). Literasi keuangan dan kemampuan finansial masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(2), 45–58.
- Gusti, I. A. M., & Jiwa Juwita, N. (2024). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan perencanaan dan pengendalian keuangan individu. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 23–36.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan locus of control terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3070>
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lestari, D., & Ariska, P. (2023). Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 89–101. <https://doi.org/10.1234/jim.v11i2.2023>
- Lusardi, A. (2009). U.S. household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs. NBER Working Paper Series, No. 13824. <https://doi.org/10.3386/w13824>
- Munthay, A., & Sembiring, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 55–66.
- Napitupulu, Ellyawati, & Astuti. (2021). Sikap keuangan dan perilaku keuangan masyarakat. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 8(1), 12–25.
- Ningrum, A. R., Sari, M., & Wibowo, T. (2024). Sikap keuangan sebagai determinan perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 55–69. <https://doi.org/10.1234/jrem.v14i1.2024>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2018. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2018.aspx>
- Parmuji, Ola, & Fathir. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Depok. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 67–80.
- Pradiningtyas, & Lukiasuti. (2019). Sikap keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 55–63.
- Rumbianingrum, D., & Wijayangka, C. (2018). Financial literacy and financial behavior of small and medium enterprises. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 712–723. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2235>
- Santiara, & Sinarwati. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22–33.
- Sugiharti, & Maula. (2020). Manajemen keuangan perusahaan kecil dan menengah. Bandung: Cipta Karya.
- Widiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media. <https://books.google.co.id/books?id=0xJSDwAAQBAJ>
- Yushita, A. (2022). Literasi keuangan: Konsep, pengukuran, dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 46–55. <https://doi.org/10.21831/jpeb.v10i1.49821>